



Masa Depan Peternakan Indonesia  
**MENGUNDANG TEKA-TEKI,  
HADAPI ANCAMAN**  
sekarang dan masa depan

*SUHARDI, S.Pt.,MP*  
*Pengantar Ilmu Peternakan*





# Pendahuluan

Potensi dan prospek peternakan Indonesia sangat menjanjikan. Tetapi untuk menggapai keberhasilan pembangunan peternakan, dibutuhkan **keberanian merombak** dasar tatanan yang ada.

Berani membangun cita-cita dan kemauan bekerja keras untuk merealisasikan keinginan tersebut.

Bukan dengan banyak omong, apalagi **omong kosong!**

Sekedar contoh, adakah Indonesia benar benar sudah berhasil mencapai **"Swasembada Daging di Tahun 2005, 2010?"** sebagaimana pernah dicanangkan pada akhir Tahun 1999 oleh pemerintah? Siapa peduli. Siapa pula yang mau memikul tanggung-jawab atas kegagalan tersebut.





1. PENDAHULUAN DAN DATA

---

2. LATAR BELAKANG

---

3. KOMODITI PETERNAKAN DI INDONESIA

---

4. KEKUATAN & KETAHANAN PANGAN NASIONAL

---

5. ASPEK EKONOMI

---

6. ASPEK PRODUKSI

---

7. KENDALA

---

8. HARAPAN

---

# Pendahuluan

- Dalam pidato pembentukan kabinet Indonesia Bersatu, Presiden menegaskan bahwa sektor pertanian (include Peternakan) merupakan salah satu prioritas utama pembangunan nasional.
- Sementara Menteri Pertanian dalam acara serah terima jabatannya mengatakan konsep pembangunan pertanian kepada peningkatan pendapatan petani.



- Pada tgl. 11 JUNI 2005 di Jatiluhur Presiden RI telah mencanangkan Program Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK).
- Sebagai tindak lanjut RPPK Deptan telah menetapkan 17 komoditas prioritas. Komoditi Peternakan ada 3, yaitu : unggas; sapi (termasuk kerbau); kambing dan domba. Salah satu targetnya adalah kecukupan daging sapi pada th.2010.
- Dari 3 komoditi tsb. oleh Ditjen Nak dikembangkan menjadi 9 Komoditi, yaitu :  
Unggas meliputi : Ayam ras pedaging, petelur, kampung dan itik; Sapi meliputi : Sapi potong, perah dan kerbau; kambing dan domba.



# Data :

- Pada tahun 2002 → dari 38.4 juta orang miskin di Indonesia; 65,4% berada di pedesaan dan 53,9% adalah petani.
- Pada tahun 2003 → berdasarkan kepemilikan lahan, dari 24,3 juta rumah tangga pertanian, 82,7% diantaranya dikategorikan miskin (Bayukrisnamurti, 2005).
- → Sebagian besar petani adalah miskin, dan sebagian besar petani ada dipedesaan.
- → Pertanian/peternakan dan pedesaan harus menjadi sasaran utama usaha pengurangan kemiskinan di Indonesia.
- FAO (Food Agriculture Organization) mencatat bahwa TERNAK memberikan kontribusi yang signifikan pada lebih dari 70% penduduk miskin dunia.



- **Populasi menurun (4,10 % dari Tahun 2001 s/d 2005),**
- **Peningkatan Jumlah Penduduk (1,45 %) dan konsumsi daging (1,03 %),**
- **Daya beli masyarakat meningkat (Elastisitas pendapatan)**
- **Permintaan Daging Sapi meningkat (Defisit 28-29 %)**
- **Dukungan Politik dari Presiden RI tentang SWASEMBADA DAGING SAPI 2010**

# POPULASI TERNAK RUMINANSIA NASIONAL TAHUN 2001 – 2005

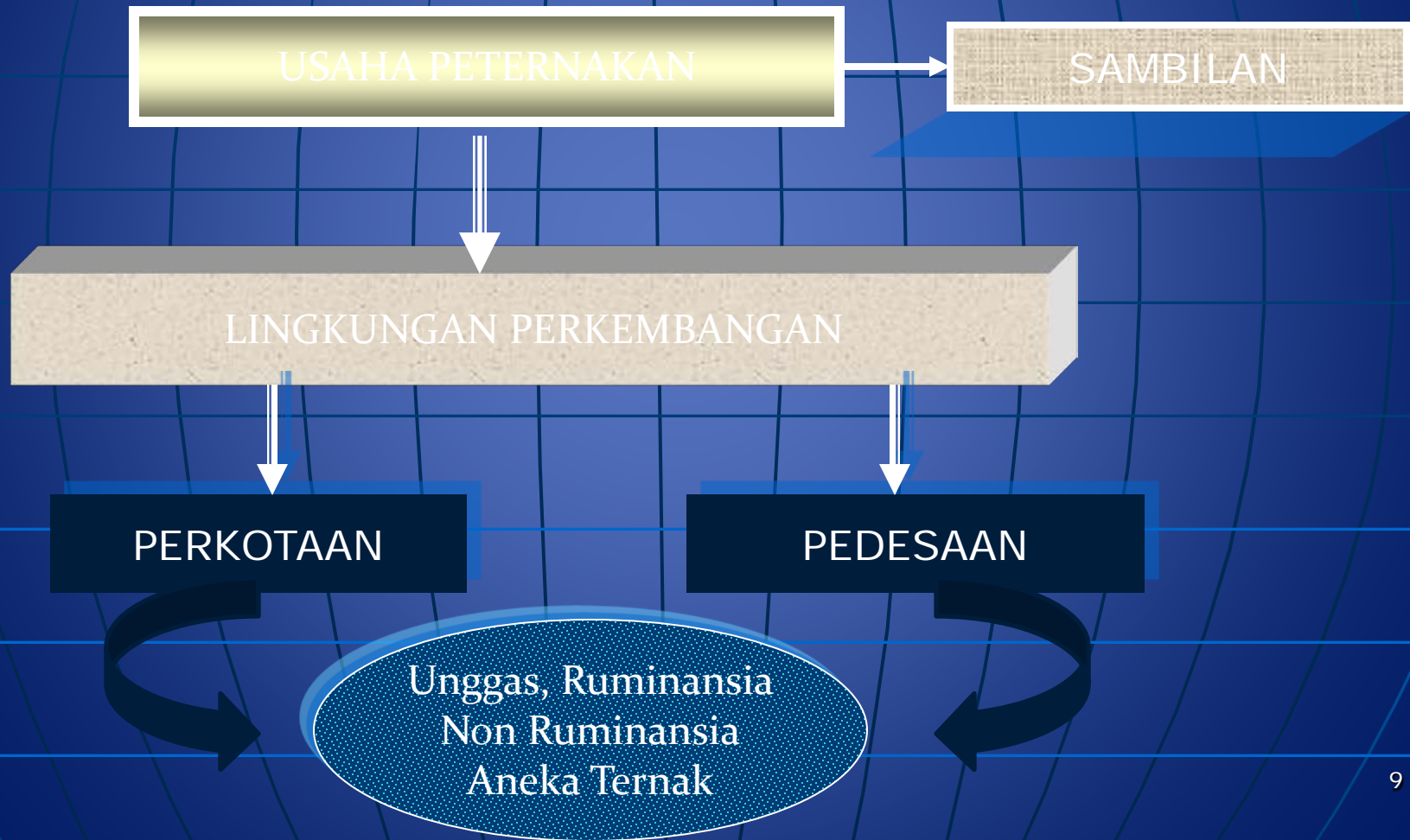
(000 EKOR)

No.	Jenis	Tahun					% Pertumbuhan
		2001	2002	2003	2004	2005	
1	SAPI POTONG	11.137	11.298	10.504	10.533	10.570	- 0,98
2	SAPI PERAH	347	358	374	364	361	1,92
3	KERBAU	2.333	2.403	2.459	2.403	2.129	1,02 ?
4	KAMBING	12.464	12.549	12.722	12.781	13.409	1,41
5	DOMBA	7.401	7.641	7.811	8.075	8.327	2,92

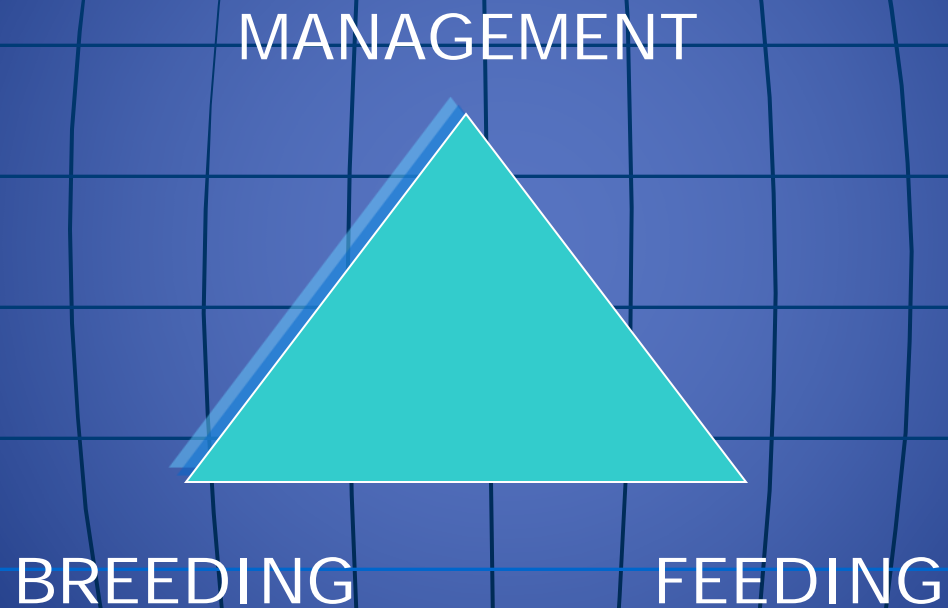
Sumber: Statistik  
Peternakan 2006  
Ditjen Peternakan



# Latar Belakang



- FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA PETERNAKAN ADA 3 :





➤ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA PETERNAKAN BERKEMBANG MENJADI 5 ( PANCA USAHA), YAITU :

1. BIBIT ( BREEDING )
2. PAKAN ( FEEDING )
3. PERKANDANGAN ( HOUSING )
4. TATALAKSANA ( MANAGEMENT )
5. KESEHATAN HEWAN

➤ **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA**

**PETERNAKAN BERKEMBANG MENJADI 7 ( SAPTA**

**USAHA), YAITU :**

- 1. BIBIT ( BREEDING )**
- 2. PAKAN ( FEEDING )**
- 3. PERKANDANGAN ( HOUSING )**
- 4. TATALAKSANA ( MANAGEMENT )**
- 5. KESEHATAN HEWAN**
- 6. PENGOLAHAN HASIL ( PASCA PANEN )**
- 7. PEMASARAN ( MARKETING )**



## ➤ USAHA PETERNAKAN SEBAGAI AGRIBISNIS

- ✓ ORIENTASI PASAR → MARKET INTELLIGENCE
- ✓ PRODUKSI ( BUDIDAYA ) → INDUSTRI BIOLOGIS
- ✓ DIPANDANG SBG USAHA KOMERSIAL → UNTUNG
- ✓ EFISINSI → PEMANFAATAN SUMBERDAYA LOKAL

↓  
LEISA

(LOW EXTERNAL INPUT SUSTAINABLE AGRICULTURE)

↓  
INTEGRASI TERNAK DENGAN TANAMAN

# Komoditi Peternakan di Indonesia

- Usaha peternakan kini telah menjadi sebuah industri yang mempunyai komponen lengkap hulu hingga ke hilir.
- Putaran dana dan investasi meningkat dari tahun ke tahun
- Jika dahulu usaha peternakan hanya sebagai usaha sampingan, saat ini banyak yang intensifikasi sebagai usaha utama, bahkan menjadi salah satu pilar bagi pertumbuhan agribisnis .
- Pada Krismon (Krisis Ekonomi dan Moneter) Th 97-98, justru agribisnis dan agroindustri yang bertahan hidup (survive).

# Kekuatan dan Ketahanan Pangan Nasional

- Usaha peternakan tidak bisa hanya diartikan sebagai usaha penghasil susu, telur, dan daging untuk pemenuhan kebutuhan makanan keluarga saja,
- Tetapi harus diartikan secara lebih luas yaitu sebagai ujung tombak perbaikan gizi, penentu kesehatan dan kecerdasan bangsa, kekuatan ketahanan pangan nasional, menciptakan lapangan pekerjaan, pendukung penelitian dan pendidikan, menumbuhkan ekonomi dan meningkatkan pendapatan per kapita.
- Saat ini mulai tumbuh "wiraswastawan muda dan terpelajar" yang dihasilkan oleh perguruan tinggi yang menekuni usaha bisnis peternakan secara intensive.



# Aspek Ekonomi

- Peternakan Indonesia tetap memiliki prospek yang cerah, karena ekonomi Indonesia sedang mengalami masa pemulihan, sementara konsumsi per kapitnya masih rendah, sehingga peluang untuk ditingkatkan masih cukup besar.
- Pasar domestik yang besar, menjadi incaran negara-negara lain untuk melemparkan produknya.
- Produsen Indonesia harus bersaing dalam pasar global untuk memenuhi pasar dalam negeri dan juga ekspor untuk meraih devisa.

# Aspek Produksi

- Teknologi
- Sumberdaya manusia
- Penanggulangan penyakit
- Sarana produksi → lokasi & magement perkandangan, bibit, pakan, pengolahan hasil ternak, infrastrukstur
- Penurunan beban pelaku usaha → Pungutan, retribusi, PPN & administrasi birokrasi
- Peningkatan produksi VS pasar
- Perlunya promosi untuk meningkatkan konsumsi
- Dukungan pemerintah & regulasi
- Distribusi produksi & pemasaran

# Aspek Produksi (lanjutan)

- o Peternakan Rakyat sebagai tulang punggung
- o Industri Peternakan sebagai pendukung
- o Impor sebagai penyambung keseimbangan supply demand.



# Aspek Permodalan

- **BANTUAN PEMERINTAH ( PMUK )**
- **BANTUAN SARANA PRODUKSI ( BIBIT; OBAT & VAKSIN; KEBUN HMT; PADANG PENGEMBALAN; JALAN PRODUKSI; JALAN USAHA TANI; SUMBER AIR.**
- **SKIM KREDIT ( KREDIT KETAHANAN PANGAN)**
- **SUBSIDI BUNGA ( DARI 16 %, DISUBSIDI 10 % )**
- **COMMUNITY DEVELOPMENT**
- **SUBSIDI IMPOR BAHAN BAKU PAKAN**

# Kendala

## ■ INTERNAL

- # Perencanaan produksi : keseragaman kualitas ternak, fluktuative infrastruktur & biaya pakan
- # Dukungan data & informasi akurat
- # Sistem penyebaran informasi sedini mungkin
- # Rentan issue : politik, ekonomi, keamanan & karakter masyarakat
- # Skala Usaha → Kecil

## ■ EKSTERNAL

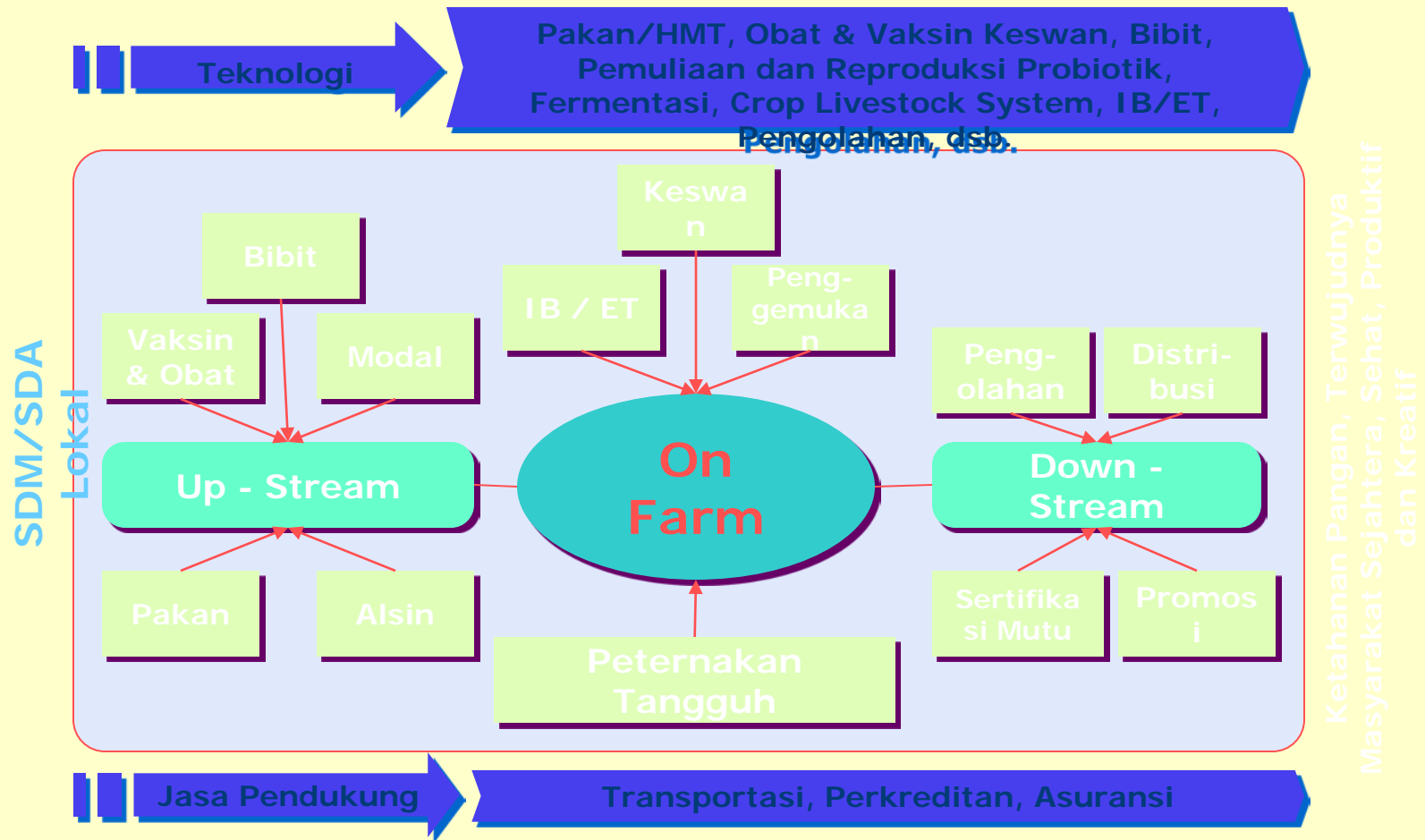
- \* Ketergantungan pada sarana produksi dari luar; terutama bahan baku untuk pakan ternak
- \* Subsektor peternakan yang kurang populer dibandingkan komunikasi keuangan dan per-Bank kan, property, kesehatan, transportasi, teknik, kehutanan, pertambangan dan energi, dll

# Harapan

- Peran pemerintah dalam membuat regulasi/kebijakan lintas sektoral yang kondusif untuk pengembangan usaha peternakan seperti: PPN, PP Menkeu 600/th 2004 tentang Bea Masuk Produk Pertanian.
- Peran Dinas & Perguruan Tinggi untuk mendorong kampanye nasional dalam meningkatkan konsumsi hasil pengolahan produk peternakan & pertanian.
- Mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku sarana produksi dari luar negeri, terutama bahan baku pakan.
- Peran Perguruan Tinggi dalam menciptakan SDM & insan peternakan berkualitas, penelitian yang aplikatif, mengikuti dan turut mensosialisasikan perkembangan teknologi di bidang peternakan.
- Ketersediaan data yang akurat: BPS, Dinas Peternakan, Perguruan Tinggi, peternakan komersial dan kelompok tani ternak.



# SISTEM AGRIBISNIS BERBASIS PETERNAKAN



































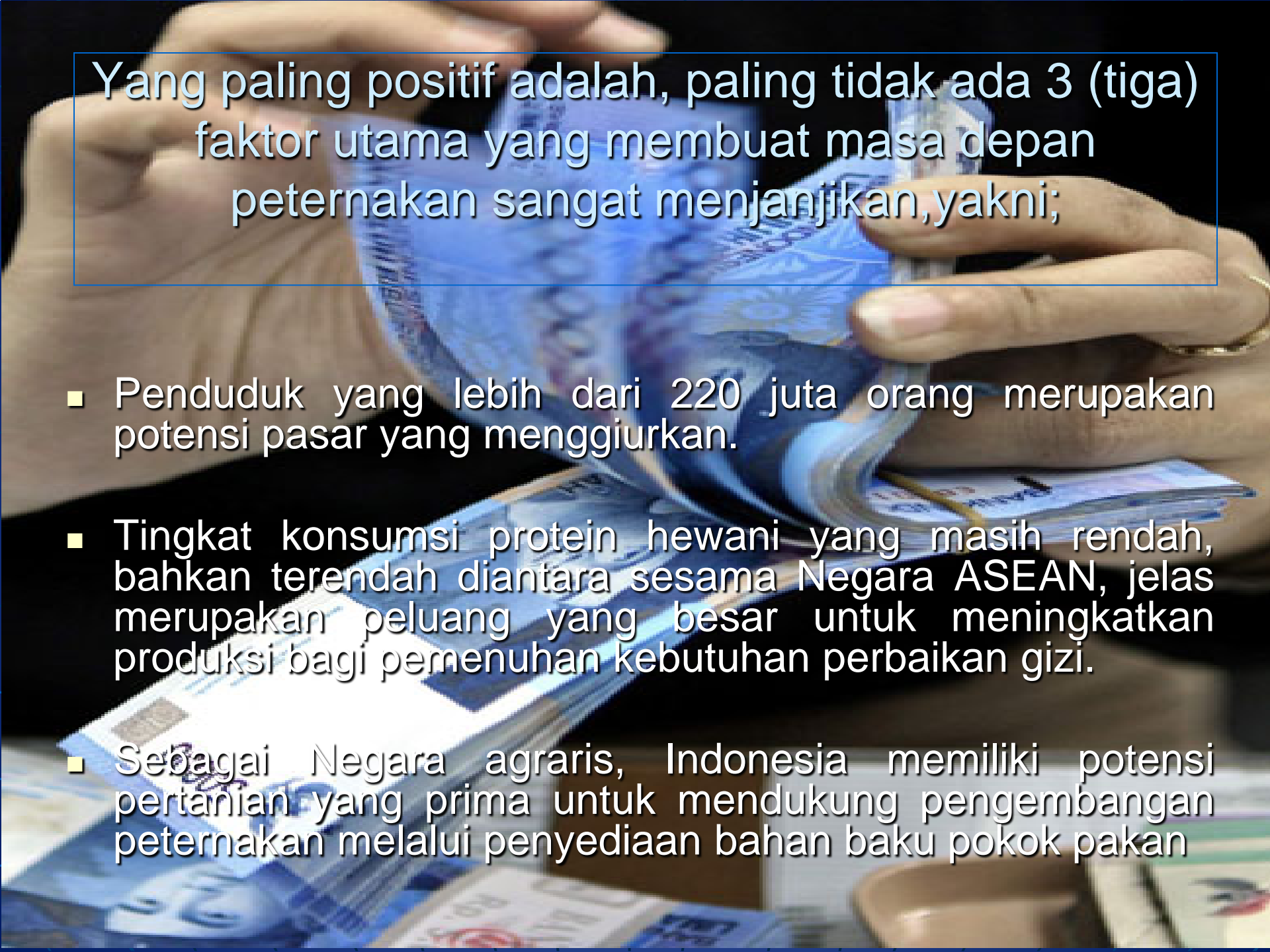












Yang paling positif adalah, paling tidak ada 3 (tiga) faktor utama yang membuat masa depan peternakan sangat menjanjikan, yakni;

- Penduduk yang lebih dari 220 juta orang merupakan potensi pasar yang menggiurkan.
- Tingkat konsumsi protein hewani yang masih rendah, bahkan terendah diantara sesama Negara ASEAN, jelas merupakan peluang yang besar untuk meningkatkan produksi bagi pemenuhan kebutuhan perbaikan gizi.
- Sebagai Negara agraris, Indonesia memiliki potensi pertanian yang prima untuk mendukung pengembangan peternakan melalui penyediaan bahan baku pokok pakan

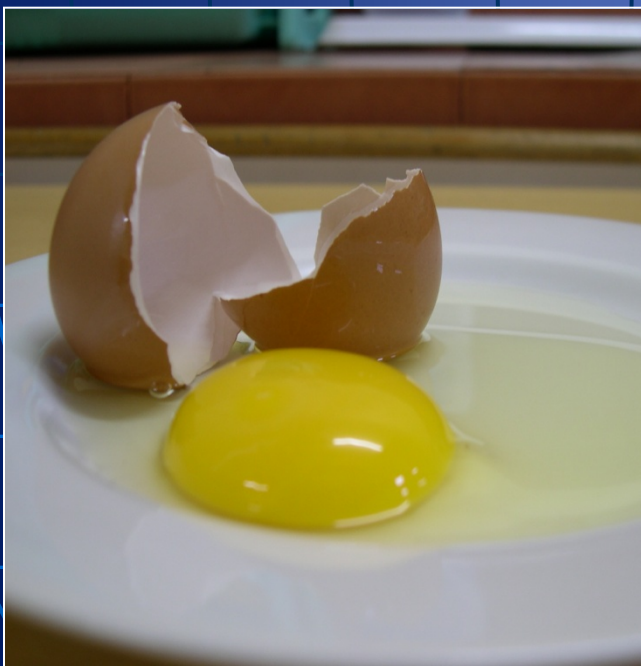




**KONSUMSI DAGING AYAM PERKAPITA  
NEGARA -NEGARA ASEAN (KG)**

TAHUN	INDONESIA	MALAYSIA	PHILIPPINE	THAILAND	VIETNAM
1998	2,90	26	7,1	10,8	1,4
1999	3,27	34	7,6	11,5	2,2
2000	3,45	29,6	8,2	11,8	2,8
2001	3,70	33,3	12	12,1	3,6
2002	3,90	33	12,5	12,5	3,8
2003	4,30	n/a	n/a	13	4,6
2004	3,61	n/a	n/a	13,5	4,0

Sumber : ASA 2005



**KONSUMSI TELUR PERKAPITA  
NEGARA -NEGARA ASEAN (Butir)**

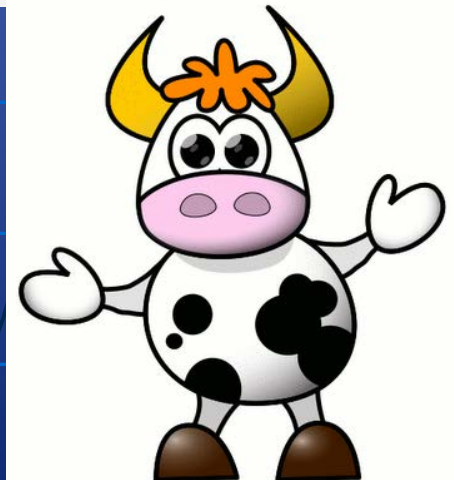
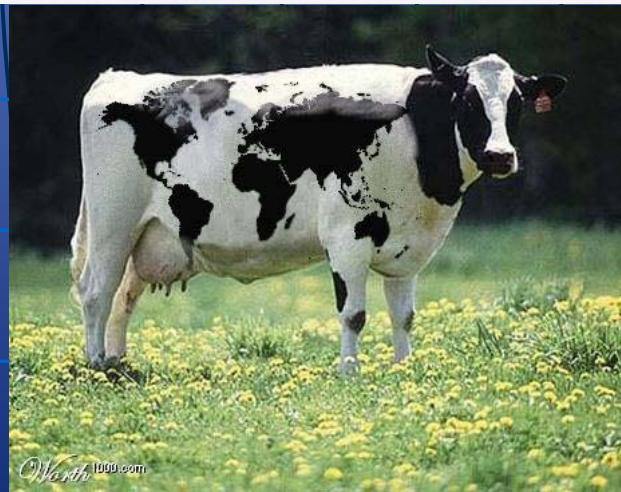
TAHUN	INDONESIA	MALAYSIA	PHILIPPINE	THAILAND	VIETNAM
1998	43	257	25	133	41
1999	54	234	26	129	42
2000	60	240	26	133	44
2001	60	243	49	140	42
2002	72	293	53	142	40
2003	62	n/a	52	145	46
2004	78	n/a	53,3	148	55

Sumber: ASA 2005



# COMPARISON OF MILK CONSUMPTION IN SEVERAL COUNTRIES

Country	Consumption (liter/capita/year)
China	5
<i>Indonesia</i>	7
Cambodia	13
Philippines	20
Malaysia	20
Singapore	21
Thailand	20
India	30
Bangladesh	31
Japan	40



# Peternakan Terpinggirkan

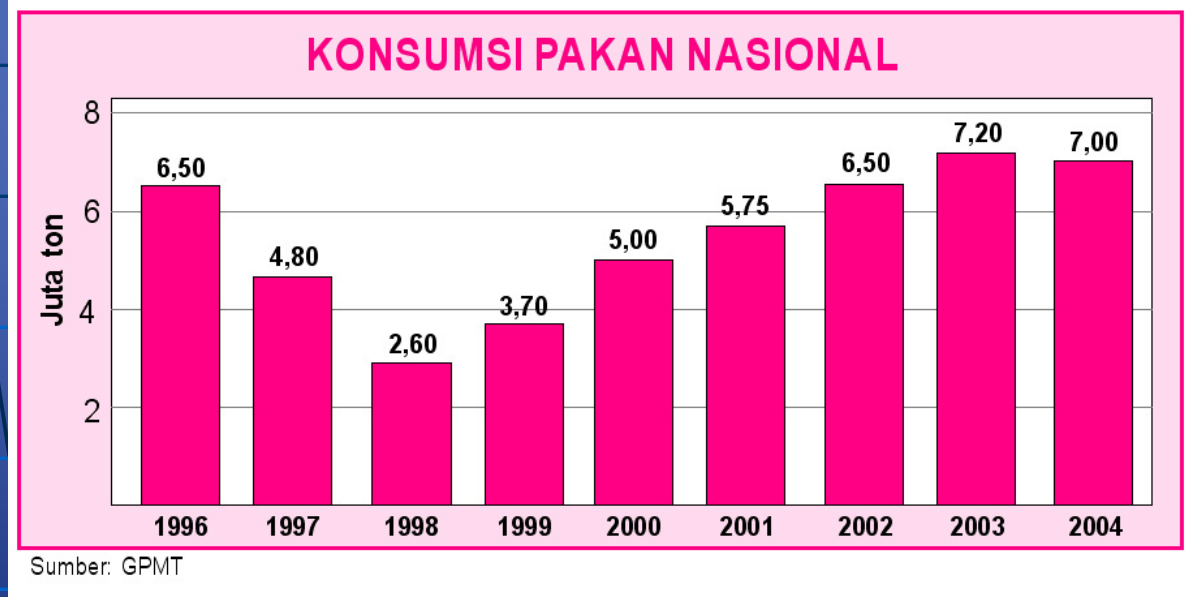
Meski selama ini peternakan Indonesia mampu membuktikan memiliki peran yang penting dan posisi yang strategis dalam pembangunan bangsa, tetapi fakta memperlihatkan bahwa peternakan masih terpinggirkan. Hal itu ditengarai oleh banyak kejadian negatif yang muncul.

Simak betapa pemerintah kurang memberikan perhatian yang memadai (serius) untuk menangani permasalahan ataupun kasus yang muncul. Padahal permasalahan tersebut tak sebatas merugikan dan menyengsarakan masyarakat peternakan, tetap juga bangsa Indonesia yang merupakan konsumen.





Fakta menunjukkan bahwa di satu sisi peternakan telah terbukti mampu cepat bangkit dari terpaan krismon, terutama perunggasan, tetapi peternakan terus dihadapkan kepada berbagai permasalahan negatif yang akut dan berkesinambungan.





# Permasalahan penting & merugikan tersebut antara lain adalah:

Usaha peternakan semakin tidak efisien, karena beratnya beban yang dipikul sehingga hasil peternakan dalam negeri kurang/tidak memiliki daya saing untuk berkompetisi di pasar bebas (khususnya di pasar sendiri). Padahal barang sejenis yang diimpor hanya dikenai bea masuk (BM) yang sangat kecil.

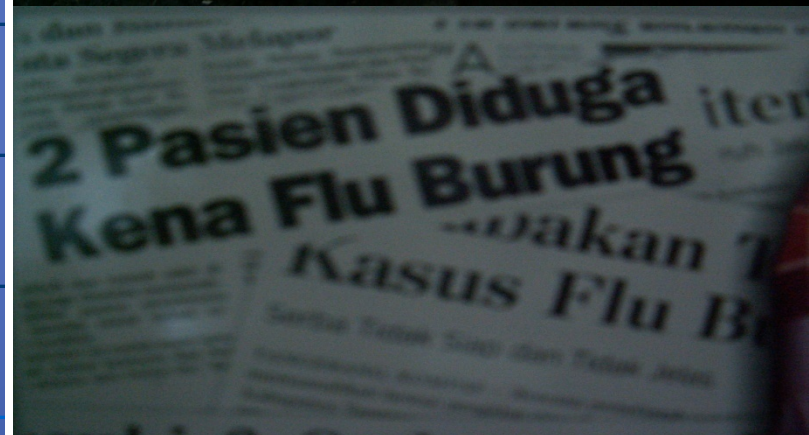
Kurang tersentuhnya peternakan dalam konsep revitalisasi pertanian sebagaimana terjadi pada acara di Jatiluhur (Jabar).

Persepsi yang salah tentang hasil ternak yang antara lain dicerminkan oleh lahirnya Undang Undang Nomor 18 Tahun 2000 beserta Peraturan Pemerintah (PP) yang merupakan jbaran UU tersebut, seperti PP Nomor 12 Tahun 2001, PP Nomor 43 Tahun 2002 dan PP Nomor 46 Tahun 2003.

Seringnya muncul impor daging ilegal (sapi dan kerbau dari India), jeroan (AS), unggas dan hasilnya (dari Malaysia) maupun paha ayam (dari AS). Bahkan kini ada *chicken wing* misterius di Ujung Pandang.

Flu burung serta pemberitaan yang berlebihan sehingga merugikan

Munculnya informasi yang memberikan gambaran keliru tentang peran peternakan, seperti iklan produk Garuda Food dan AC Sharp dengan *plasma clusternya*.





# Peternakan Sarat Beban

Beban berat dengan lahirnya Undang Undang Nomor 18 Tahun 2000, sehingga hasil ternak tergolong komoditi yang penyerahannya kena Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Beban PP Nomor 07 Tahun 2004, yakni Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Beban retribusi daerah

Beban karena masih besarnya ketergantungan dari luar negeri.



# Kesimpulan

- Masa depan peternakan sangat menjanjikan. Tetapi sekaligus mengundang teka-teki serius: "Adakah peluang emas itu bisa direalisasikan bagi kemaslahatan bangsa?"
- Sungguhpun selama ini telah terbukti memiliki peran sangat penting dalam pembangunan bangsa, pada kenyataannya peternakan masih terpinggirkan, sangat rapuh karena sarat beban, tidak efisien, berdaya saing rendah.
- Olehkarena itu, eksistensi peternakan rawan ancaman

# Angin Segar



- Pada rapat antara Kadin Indonesia dan Ditjen Pajak bulan Pebruari yang lalu, muncul kesepakatan yang akhirnya bermuara pada bebasnya hasil ternak dari PPN, mulai tahun 2006 mendatang.
- Keringanan pungutan retribusi daerah
- Kunjungan Presiden SBY ke BBIB Singosari-Malang.
- Kunjungan Presiden SBY pada PPUN dan Pameran Ternak Nasional di Pandaan akhir September.
- Penanganan flu burung yang intensif (sungguh sungguh)
- Semoga angin segar itu bukan sebatas retorika



# Solusi

## Lakukan Perubahan Mendasar

- Rumuskan **VISI** peternakan yang tepat, jelas dan visioner.
- Untuk membangun peternakan agar mampu berperan secara optimal sebagai pencerdas dan penyehat bangsa serta perbaikan ekonomi dan pencipta lapangan kerja yang potensial, diperlukan keberanian **merombak dasar tatanan yang ada**, termasuk Undang Undang Nomor 6 Tahun 1967. Jangan sepotong-sepotong.

Harus ada keberanian menyatakan bahwa pembangunan peternakan sebagai penghasil pangan protein hewani, bukan sebatas kewajiban Direktorat Jenderal Peternakan, tetapi **KEWAJIBAN DAN KEWENANGAN** dan Kabinet (Indonesia Bersatu).



# Renungan

Tingkatkan konsumsi protein hewani secara serius, agar bangsa ini benar benar sehat dan cerdas. Olehkarena itu, kita boleh saja **MISKIN**, tetapi jangan **BODOH**. Apalagi gampang **DIBODOHI**!





Industri peternakan telah terbukti memiliki peran sangat penting & posisi strategis dalam pembangunan kecerdasan dan kesehatan bangsa



# Terima Kasih





# Terima Kasih

